

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Gambaran kehidupan masyarakat nelayan Indonesia sangat memprihatinkan. Semakin tingginya tuntutan ekonomi semakin membuat nelayan menjadi kesusahan. Kemiskinan merupakan kondisi masyarakat yang tidak/belum ikut serta dalam proses perubahan karena tidak mempunyai kemampuan, baik kemampuan dalam pemilihan faktor produksi maupun kualitas faktor produksi yang memadai sehingga tidak mendapatkan manfaat dari hasil proses pembangunan (Suherdiyanto dan Seli, 2017).

Surono (2015) mengatakan bahwa kemiskinan di Indonesia terutama masyarakat nelayan muncul ditandai atas berbagai faktor, pertama adalah rendahnya kualitas sumber daya, kedua rendahnya pendidikan nelayan, dan ketiga rendahnya pemanfaatan teknologi nelayan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia membuat masyarakat tidak punya pilihan untuk melanjutkan kehidupan. Kemampuan yang dimiliki masyarakat sebagai nelayan merupakan warisan yang turun dari generasi sebelumnya. Sehingga pekerjaan sebagai nelayan menjadi pilihan utama. Faktor lainnya adalah rendahnya tingkat pendidikan yang menyebabkan rendahnya pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan pekerjaan dibidang lain yang menjadikan kondisi wilayah masyarakat mengalami ketertinggalan.

Perikanan sebagai salah satu subsektor dari sektor pertanian memberikan peran yang cukup besar dalam memajukan kualitas kehidupan masyarakat perdesaan, memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, menyediakan bahan baku

industri, meningkatkan ekspor dan memperluas lapangan kerja serta kesempatan kerja produktif (Direktorat Jenderal Perikanan, 2012).

Usaha perikanan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat dan negara. Melalui kegiatan perikanan, masyarakat dapat hidup makmur dan negara dapat berkembang maju dalam bidang ekonomi dan pembangunan. Karena itu kegiatan usaha perikanan harus dikembangkan. Pembangunan dalam bidang perikanan pada dasarnya merupakan salah satu proses upaya manusia untuk memanfaatkan sumberdaya hayati perikanan dan sumberdaya perairan melalui kegiatan penangkapan. Upaya pemelihara kelestarian sumberdaya hayati lingkungan secara alami juga merupakan hal yang penting dalam pembangunan perikanan dimasa yang akan datang.

Usaha perikanan merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan sebagai salah satu sektor penggerak perekonomian. Keadaan wilayah yang potensial sangat cocok untuk pengembangan sektor perikanan. Ketersediaan dan produksi sumberdaya perikanan yang dihasilkan menunjukkan bahwa perikanan memiliki potensi yang baik untuk memberikan kontribusi dalam pertumbuhan perekonomian serta pemenuhan gizi masyarakat, khususnya protein hewani.

Perairan umum adalah bagian dari permukaan bumi yang secara permanen maupun berkala digenangi air baik air tawar, air payau, air laut, mulai dari pasang surut terendah kearah daratan dan badan air terbentuk secara alami atau buatan (Kasry, 2014).

Samuelson Dan Wiliam (2015) usaha perikanan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat dan negara. Melalui kegiatan perikanan, masyarakat dapat hidup makmur dan negara dapat berkembang maju dalam

bidang ekonomi dan pembangunan. Karena itu kegiatan usaha perikanan harus dikembangkan. Pembangunan dalam bidang perikanan pada dasarnya merupakan salah satu proses upaya manusia untuk memanfaatkan sumberdaya hayati perikanan dan sumberdaya perairan melalui kegiatan penangkapan. Upaya pemelihara kelestarian sumberdaya hayati lingkungan secara alami juga merupakan hal yang penting dalam pembangunan perikanan dimasa yang akan datang.

Pemanfaatan sumberdaya ikan tidak akan menghasilkan manfaat serta nilai ekonomis yang tinggi apabila tidak diikuti dengan kegiatan usaha pengolahan dan pemasaran yang baik. Mendorong terciptanya peningkatan pemanfaatan sumberdaya ikan yang optimal dan sekaligus memberikan nilai ekonomis yang tinggi, perlu dilakukan kegiatan pengolahan produk hasil perikanan yang berkelanjutan. Pengembangan pengolahan ikan ini diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah (*value added*) dan menciptakan variasi (ragam) produk sehingga segmen pasar lebih luas serta mampu menyerap tenaga kerja. Proses pengolahan ikan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: penggaraman, pengeringan, pemindangan, pengasapan, fermentasi, pengolahan dengan suhu rendah, pengolahan dengan suhu tinggi dan pengolahan hasil sampingan (Adawyah 2017).

Sektor perikanan sangat potensial untuk dikembangkan dan bertujuan untuk menyediakan pangan bagi masyarakat dan pendapatan khususnya pengolahan ikan tersebut. Tujuan pembangunan perikanan sesuai pasa 13 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 antara lain meningkatkan taraf hidup nelayan kecil, meningkatkan penerimaan devisa negara, mengoptimalkan

pengelolaan sumberdaya ikan serta menjamin kelestarian sumberdaya ikan, lahan pembudidayaan ikan dan tataruang (Setiawati, 2016).

Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berproduksi sebagai nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang air lainnya/tanaman air. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga atau kebutuhan fisik minimum (KFM) sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Para nelayan melakukan pekerjaannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi pula oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan (Sujarno, 2018).

Usaha ikan sungai memiliki prospek yang cerah di Propinsi Riau Data statistik Propinsi Riau menunjukkan bahwa di seluruh kabupaten/kota di Riau mengusahakan usaha ikan sungai, untuk lebih jelasnya berapa produksi ikan sungai dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1. Produksi Perikanan perairan umum di Provinsi Riau Menurut Kabupaten/Kota dan Komoditas Utama, Tahun 2019

NO	Kabupaten/Kota	Waduk (Ton)	Sungai (Ton)	Rawa (Ton)	Danau (Ton)	Genangan (Ton)
1	Kuantan Singingi	59	207	117	82	82
2	Indragiri Hulu	-	4.207	1.964	-	-
3	Indragiri Hilir	-	6469	-	-	-
4	Pelalawan	-	2866	-	-	-
5	Siak	-	747	-	-	280
6	Kampar	231	1640	-	154	-
7	Rokan Hulu	10	1240	5	723	-
8	Bengkalis	-	96	-	33	-
9	Rokan Hilir	12	2684	8	12	-
10	Kepulauan Meranti	-	-	-	-	-
11	Pekanbaru	-	100	-	-	-
12	Dumai	-	-	-	-	-
Jumlah		312	20.275	2.094	1.004	280

Sumber : BPS Propinsi Riau, 2019

Berdasarkan data (BPS Propinsi Riau, 2019) diatas kabupaten Rokan Hulu memproduksi ikan air tawar yang cukup besar, dan masih berpotensi untuk dikembangkan.

Data (BPS Kab Rokan Hulu, 2019), menunjukkan bahwa Kabupaten Rokan Hulu berpotensi dalam pengembangan potensi ikan air tawar disetiap kecamatan.

Tabel 1.2. Produksi Perikanan menurut Kecamatan dan Sektor Perikanan di Kabupaten Rokan Hulu (ton), Tahun 2019

NO	Kecamatan	Budidaya	Penangkapan Ikan di Perairan Umum
1	Rokan IV koto	227,01	186.48
2	Pendalian IV koto	54.45	1.06
3	Tandun	96.21	1.26
4	Kabun	195.75	1.10
5	Ujung Batu	1.409,19	35.20
6	Rambah Samo	234.05	-
7	Rambah	1656.43	37.84
8	Rambah Hilir	91.13	38.95
9	Bangun Purba	425.99	17.25
10	Tambusai	386.21	37.34
11	Tambusai Utara	1601.48	51.34
12	Kepenuhan	130.26	86.76
13	Kepenuhan Hulu	158.09	64.03
14	Kunto Darussalam	59.22	86.66
15	Pagaran Tapah Darussalam	45.73	26.38
16	Bonai Darussalam	40.80	1.304.47
	Jumlah	6.821.95	1.976.12

Sumber : BPS Kabupaten Rokan Hulu, 2019

Berdasarkan tabel 1.2 Kecamatan Kepenuhan memiliki Produksi ikan Paling besar ke tiga setelah kecamatan Rokan IV koto dan kecamatan Bonai Darussalam. Berdasarkan data dari Kecamatan Kepenuhan Dalam Angka tahun 2019 dikecamatan Kepenuhan terdapat beberapa desa yang mengusahakan usaha ikan perairan sungai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.3. Berikut:

Tabel 1. 3. Sebaran Perikanan Budidaya di Kecamatan Kepenuhan Menurut Komoditas Tahun 2019.

NO	Desa / Kelurahan	Budidaya	Penangkapan Ikan di Perairan Umum
1	Kepenuhan Tengah	√	√
2	Kepenuhan Barat	√	√
3	Kepenuhan Raya	√	-
4	Kepenuhan Baru	√	-
5	Kepenuhan Timur	√	√
6	Kepenuhan Hilir	√	-
7	Ulak Patian	-	√
8	Rantau Binuang Sakti	-	√
9	Kepenuhan Barat Mulya	-	√
10	Kepenuhan Barat Sungai Rokan jaya	-	√
Jumlah		6	7

Sumber : BPS Kabupaten Rokan Hulu, 2019

Selanjutnya, potensi perikanan air tawar di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu sangat besar dan dihasilkan dari beragam jenis ikan air tawar. Kegiatan usaha perikanan air tawar sebagian besar dilakukan oleh para petani sebagai usaha pokok maupun sampingan. Usaha penangkapan ikan sungai pada dasarnya merupakan salah satu proses upaya penduduk untuk memanfaatkan sumberdaya hayati perikanan dan sumberdaya perairan melalui kegiatan penangkapan. Para nelayan melakukan pekerjaannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi pula oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan. Pendapatan nelayan selain ditentukan oleh besar kecilnya volume tangkapan, masih terdapat beberapa faktor-faktor yang lain yang ikut menentukannya yaitu faktor sosial dan faktor ekonomi.

Tingkat pencapaian penangkapan ikan nelayan tersebut yang merupakan dari hasil jumlah yang diperoleh yang berhubungan jumlah input atau alat tangkap yang digunakannya yang dikenal dengan produktivitas tangkapan. Produktivitas

ini merupakan proses penggunaan input yang memerlukan modal, pengalaman dan keterampilan, pada prinsipnya bagaimana penggunaan input produksi secara optimal agar produktivitas yang tinggi dapat dicapai. Salah satu upaya untuk peningkatan produktivitas (Karta sapoetra, 2016).

Mayoritas sebagian besar kalangan warga Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, terutama yang didominasi para kaum laki-laki, saat ini masih menggantungkan perolehan pendapatan mereka dari penjualan hasil tangkapan ikan oleh nelayan setempat. Sampai saat ini hampir seluruh warga masih tetap setia menekuni profesinya sebagai nelayan perikanan tangkap. Sementara dari kaum perempuan, terutama para ibu rumah tangga, selebihnya banyak yang sibuk mengurus rumah tangga mereka.

Berdasar data pra survei dari seorang warga Desa Ulak Patian mengungkapkan, proses penjualan hasil tangkapan ikan yang biasa diperoleh oleh warga desa, saat ini mengandalkan penjualan langsung ke masyarakat dan diolah menjadi ikan asin dan salai. Masyarakat di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu menggantungkan hidup dari hasil perairan atau sungai sebagai pekerjaan utama dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga mereka, namun pada kenyataannya pendapatan yang mereka peroleh dari hasil menangkap ikan, belum mampu menunjukkan tingkat kesejahteraan mereka. Pendapatan yang diperoleh untuk setiap individu biasanya terdapat perbedaan, keadaan ini disebabkan setiap individu mempunyai perbedaan masing-masing.

Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan Desa Ulak Patian,



namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat. Permasalahan yang senantiasa dihadapi oleh masyarakat Desa Ulak Patian terutama menyangkut tingkat kesejahteraan mereka yang tak kunjung membaik, meskipun potensi perikanan cukup besar namun tingkat pemanfaatannya yang masih tidak merata terutama pada daerah-daerah perairan terpencil yang padat penduduk menjadikan masyarakat nelayan hanya bergantung pada hasil ikan untuk bertahan hidup.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Kontribusi Usaha Penangkapan Ikan Sungai Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan maka permasalahan penelitian yang diteliti yaitu :

1. Berapa pendapatan usaha penangkapan ikan sungai di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu?
2. Berapa total pendapatan usahatani lainnya dan non pertanian responden di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu?
3. Berapa besar tingkat kontribusi usaha penangkapan ikan sungai terhadap total pendapatan keluarga di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dijelaskan maka permasalahan penelitian yang diteliti yaitu :

1. Mengetahui pendapatan usaha ikan sungai di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu
2. Mengetahui total pendapatan usahatani lainnya dan non pertanian responden di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu
3. Mengetahui besar tingkat kontribusi usaha ikan sungai terhadap total pendapatan keluarga di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu

### **1.4. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan dan terbatasnya kemampuan dari peneliti baik waktu, biaya maupun tenaga, maka dalam penelitian ini permasalahan yang ada dibatasi pada

1. Pekerjaan Tani nelayan merupakan pekerjaan utama.
2. Hasil tangkapan ikan diolah menjadi ikan salai dan ikan asin bukan ikan segar.
3. Hasil penjualan ikan di jual ke toke/ pengumpul.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dijelaskan maka manfaat penelitian ini diharapkan bagi :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Ulak Patian

2. Bagi penulis yaitu sebagai wadah atau tempat dalam mengalipaksikan ilmunya di bidang agrbisnis.
3. Bagi pihak lain diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang sama.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Anton dan Maharti (2016), Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga Di Desa Ogoamas II Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif. Adapun hasil penelitian didapat yaitu kontribusi pendapatan usahatani padi sawah terhadap usahatani keluarga yakni mencapai 48,18% sedangkan kontribusi pendapatan usahatani jagung sebesar 8,94%, untuk usahatani Kacang Tanah sebesar 30,43%, serta usahatani Kakao sebesar 4,11%, dan juga usahatani Kelapa Kopra sebesar 8,37%. Dengan berarti usahatani padi sawah memberikan kontribusi terbesar dibanding usahatani lainnya.

Zakariya, Zuzy Anna, dan Yayat Dhahiyat (2017), Kontribusi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Nelayan Di Pulau Tidung, Kabupaten Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta. Metode analisis yang digunakan regresi linier. Teknik atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu penelitian yang mendapatkan dan mengumpulkan data dan informasi dari individu / narasumber serta instansi terkait dengan menggunakan pertanyaan - pertanyaan yang terstruktur sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan dan dibutuhkan yang mengarah kepada judul penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan waktu kerja nelayan di Pulau Tidung dalam kurun waktu satu bulan (720 jam), pada kegiatan penangkapan ikan rata – rata 35,32% (254,3 jam), pada kegiatan usaha sewa kapal snorkeling 10,45% (75,27 jam), pada kegiatan usaha pemandu wisata dan sewa kapal 7,5% (54 jam). Sedangkan pada

sisi kontribusi relatif dari sektor wisata bahari didapatkan nilai kontribusi sebesar 48,53% dengan kontribusi mutlak sebesar Rp. 459.300.000 dalam satu tahun. Sedangkan kontribusi relatif pendapatan nelayan dari penangkapan sebesar 51,47% dengan kontribusi mutlak sebesar Rp. 487.200.014 dalam satu tahun. Pada analisis regresi linier penangkapan ikan dapat diketahui bahwa variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dari analisis regresi linier penangkapan ikan variabel bebas yang berpengaruh signifikan dengan signifikansi sebesar 0,003 adalah curah waktu kerja. Dalam analisis regresi linier pada wisata bahari dapat diketahui bahwa variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dari analisis regresi linier wisata bahari variabel bebas yang berpengaruh signifikan dengan signifikansi sebesar 0,000 adalah curah waktu kerja.

Sihombing dkk, (2013), Kontribusi Pendapatan Nelayan Ikan Hias Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga di Desa Serangan. Metode analisis secara deskriptif, adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi budidaya ikan hias terhadap pendapatan total rumah tangga nelayan di Desa Serangan adalah cukup besar. Kendala-kendala atau masalah yang dihadapi nelayan dalam budidaya ikan hias yaitu serangan penyakit pada saat gangguan cuaca yang membuat nelayan sulit untuk mengatur suhu air pada kolam/akuarium sehingga dapat merugikan nelayan.

Kumala (2015), Kontribusi Pendapatan Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Tokolan Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kontribusi pendapatan nelayan terhadap pendapatan keluarga di Tokolan

Desa Batang Tumu Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir berada dalam rentang 33,4% - 66,6%, yaitu 40,46%, yang berarti tingkat kontribusinya sedang. Sehingga usaha bernelayan di Desa ini, layak untuk dipertahankan, bahkan bisa dikembangkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis merujuk judul penelitian Anton dan Maharti, (2016) dan Sihombing dkk, (2013). Adapun alasannya karena penelitian ini berkaitan memiliki metode analisis yang sama dengan judul yang diteliti mengenai kontribusi usaha ikan sungai terhadap pendapatan keluarga Di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

## **2.2.Landasan Teori**

### **2.2.1. Ikan Sungai**

Ekosistem perairan tawar secara umum terbagi 2 yaitu perairan mengalir (*lotic water*) dan perairan menggenang (*lentic water*). Ciri dari perairan mengalir adalah terdapat arus yang terus menerus dengan kecepatan yang bervariasi sehingga terjadi perpindahan massa air contohnya sungai, kali, kanal, parit, dan lain-lain. Perairan menggenang merupakan perairan yang memiliki arus yang lambat atau bahkan tidak ada arus, sehingga dalam periode waktu yang lama tidak terjadi massa air yang terakumulasi, contohnya adalah danau dan kolam.

Sungai adalah aliran air yang besar dan memanjang yang mengalir secara terus-menerus dari hulu (sumber) menuju hilir (muara). Sungai merupakan salah satu bagian dari siklus hidrologi. Air dalam sungai umumnya terkumpul dari presipitasi, seperti hujan, embun, mata air, limpasan bawah tanah, dan di beberapa negara tertentu juga berasal dari lelehan es/salju. Selain air, sungai juga

mengalirkan sedimen dan polutan. Perairan sungai biasanya mengalami stratifikasi secara vertikal akibat perbedaan intensitas cahaya dan suhu. Stratifikasi tergantung pada kedalaman dan musim. sungai dicirikan dengan arus lambat hingga berarus deras. Oleh Karena itu waktu tinggal (residence time) akan bertahan dalam waktu yang singkat (Effendi, 2013).

Ikan sungai adalah ikan yang menghabiskan sebagian atau seluruh hidupnya di air tawar, seperti sungai dan danau, dengan salinitas kurang dari 0,05%. Dalam banyak hal, lingkungan air sungai berbeda dengan lingkungan perairan laut, dan yang paling membedakan adalah tingkat salinitasnya. Untuk bertahan di air sungai, ikan membutuhkan adaptasi fisiologis yang bertujuan menjaga keseimbangan konsentrasi ion dalam tubuh. 41% dari seluruh spesies ikan diketahui berada di sungai atau air tawar. Hal ini karena spesiasi yang cepat yang menjadikan habitat yang terpecah menjadi mungkin untuk ditinggali.

Ikan sungai berbeda secara fisiologis dengan ikan laut dalam beberapa aspek. Insang mereka harus mampu mendifusikan air sembari menjaga kadar garam dalam cairan tubuh secara simultan. Adaptasi pada bagian sisik ikan juga memainkan peran penting; ikan sungai yang kehilangan banyak sisik akan mendapatkan kelebihan air yang berdifusi ke dalam kulit, dan dapat menyebabkan kematian pada ikan.

Karakteristik lainnya terkait ikan sungai adalah ginjalnya yang berkembang dengan baik. Ginjal ikan air tawar berukuran besar karena banyak air yang melewatinya.

Ikan sebagai hewan air memiliki beberapa mekanisme fisiologi yang tidak dimiliki oleh hewan darat. Perbedaan habitat menyebabkan perkembangan organ-

organ ikan disesuaikan dengan kondisi lingkungan. Misalnya sebagai hewan yang hidup di air, pada perairan tawar menyebabkan ikan harus dapat mengetahui kekuatan maupun arah arus, karena ikan dilengkapi dengan organ yang dikenal sebagai *linea lateralis*. Organ ini tidak ditemukan pada hewan darat. Contoh lain, perbedaan konsentrasi antara medium tempat hidup dan konsentrasi cairan tubuh memaksa ikan melakukan *osmoregulasi* untuk mempertahankan konsentrasi cairan tubuhnya akibat *difusi* dan *osmose*. Bila hal itu tidak dilakukan maka ikan air tawar dapat mengalami kematian akibat kelebihan air (Fujaya, 2012).

Menurut Rifai et al, (2014), penyebaran ikan diperairan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan yang dapat digolongkan menjadi empat macam, yaitu: faktor biotik, abiotik, faktor teknologi dan kegiatan manusia. Faktor biotik yaitu faktor alam yang hidup atau jasad hidup, baik tumbuh-tumbuhan maupun hewan. Dan faktor abiotik mencakup faktor fisik dan kimia, yaitu cahaya, suhu, arus, garam-garam organik, angin, pH, oksigen terlarut, salinitas dan BOD. Perubahan salinitas akan mempengaruhi penyebaran ikan secara horizontal, misalnya didaerah estuaria, diperairan yang banyak dipengaruhi oleh air tawar dari sungai-sungai yang bermuara di pantai yang fluktuasi salinitasnya relatif besar. Sedangkan teknologi dan kegiatan manusia berupa hasil teknologi dan kegiatan-kegiatan lain baik yang sifatnya memperburuk lingkungan, seperti pabrik-pabrik yang membuang limbahnya ke perairan maupun yang memperbaiki lingkungan seperti pelestarian pesisir.

Macam-macam ikan sungai dapat diolah menjadi berbagai makanan lezat dan juga memiliki nutrisi yang tinggi. Harga yang lebih murah dan gizi yang tak kalah besar membuat ikan sungai selalu digemari banyak orang. Adapun macam-



macam ikan sungai adalah antara lain: Keperas, bentulu, kepyur, lampam, selimang, sebarau, ubut-ubut, masai, seluang, baung, senggiring, selais, sepatung, gurami, lele, gabus, tilan, toman, Bawal, patin, nilem, tawes, wader dan lain sebagainya.



Gambar 1. Jenis-jenis ikan sungai

### 2.2.2. Biaya Produksi

Setiap usaha memerlukan biaya dalam jumlah tertentu yang disebut juga dengan biaya produksi. Biaya produksi itu sendiri dapat didefinisikan sebagai nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung (Soekartawi 2012). Biaya produksi yang digunakan terdiri dari sewa tanah, bunga modal, biaya sarana produksi untuk bibit, pupuk dan obat-obatan serta sejumlah tenaga kerja.

Sukirno (2019) biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan

mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Sedangkan Witjaksono (2016) biaya adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Jumingan (2016) biaya dapat diklasifikasikan kedalam 2 kelompok yaitu:

a. Biaya tetap (*fixedcost atau fixed expense*)

Biaya tetap adalah jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah. Apabila waktu operasi itu adalah bulan maka biaya itu tetap dihitung satu bulan. Biaya tetap terdiri dari; biaya penyusutan atau amortisasi, biaya gaji, biaya sewa, biaya bunga, biaya pemeliharaan, dan biaya tidak langsung. Biaya tetap ini umumnya dikaitkan dengan waktu atau berdasarkan perjanjian dalam akuntansi biaya ini disebut *periode cost*.

b. Biaya variabel (*variabel cost atau variabel expense*)

Biaya variabel adalah jenis-jenis biaya yang besar kecilnya tergantung pada banyak sedikitnya volume produksi. Apabila volume produksi bertambah maka biaya variabel akan meningkat, sebaliknya bila volume produksi berkurang maka biaya variabel akan menurun.

Biaya variabel terdiri dari; biaya-biaya langsung seperti biaya pemakaian bahan dasar, biaya tenaga kerja langsung, dan beberapa biaya tidak langsung seperti pemeliharaan, biaya penerangan, dan lain-lain sejenisnya.

c. Biaya total

Biaya total adalah jumlah biaya tetap total ditambah dengan biaya variabel total pada masing – masing tingkat atau volume produksi.

### **2.2.2. Pendapatan**

Sukirno (2019) dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu.

Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seorang individu. Hal ini sesuai dengan pendapat sadono sukirno dalam buku “Teori ekonomi” semakin tinggi pendapatan diposibel yang diterima oleh rumah tangga, makin besar konsumsi yang dibelanjakan. (Sukirno, 2019).

Jumlah produksi erat kaitannya dengan pendapatan. Ukuran keberhasilan suatu kegiatan usahatani dapat dilihat dari besarnya imbalan jasa yang diperolehnya. Besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan dari proses produksi berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani. Dalam pelaksanaan berbagai usaha tani perlu diperhatikan aspek besarnya pendapatan yang akan diperoleh dan efisiensi dari kegiatan usaha tersebut keberhasilan usahatani dapat dilihat dari sudut ekonominya yaitu besarnya pendapatan bersih usaha.

Seokertawi (2012) pendapatan bersih usaha tani dapat dimulai dari mengukur imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor produksi seperti: tenaga kerja, pengelolaan dan modal, baik modal sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam usahatani, selain itu dapat pula untuk mengukur keuntungan usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan

dan semua biaya. Sedangkan penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

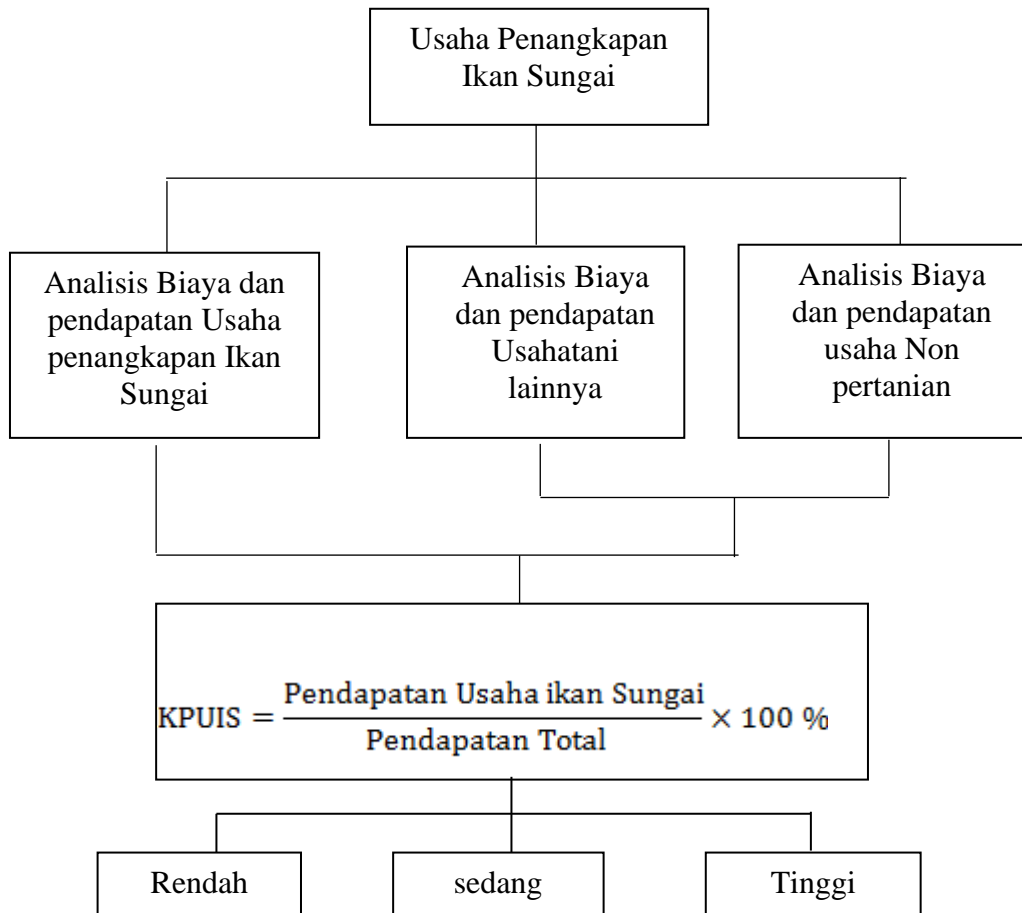
Sukirno ( 2019) pendapatan adalah nilai seluruh barang- barang jadi dan jasa yang dihasilkan oleh setiap orang dalam satu bulan. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai penghasilan dari pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan dan dari usaha subsistem dari semua anggota keluarga.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Desa Ulak patian merupakan salah satu desa di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki usaha penangkapan ikan sungai yang besar sehingga sebagian besar masarakat menjadikannya sebagai salah satu penopang perekonomian keluarga.

Pendapatan rumah tangga berasal dari usahatani penangkapan ikan sungai akan memberikan sumbangan terhadap total pendapatan rumah tangga. Setelah mengetahui pendapatan usahatani penangkapan ikan sungai dan total pendapatan rumah tangga bisa mengetahui seberapa besar kontribusi usahatani penangkapan ikan sungai terhadap total pendapatan rumah tangga petani dalam menunjang kebutuhan hidup sehari-hari pada suatu keluarga petani responden.

Agar mudah dipahami peneliti sajikan dalam bagan alur kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar2.1. Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* yaitu sample ditentukan secara sengaja didasarkan atas ciri atau sifat tertentu, yakni di daerah penelitian dengan dasar pertimbangan bahwa desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu sentra produksi ikan sungai dikecamatan Kepenuhan. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan awal bulan Mei sampai awal Juni 2020.

#### **3.2. Metode Pengumpulan dan Sumber Data**

##### **3.2.1. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dan diambil dari hasil pengamatan gejala yang ada yang dapat menunjang penelitian ini.

2. Wawancara mendalam (*indept interview*) digunakan untuk mengumpul data primer dengan melakukan wawancara langsung kepada responden secara terfokus dan mendalam yang didasarkan pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan bisa dikembangkan secara lebih detail dan mendalam sesuai banyaknya informasi digali dari responden tersebut.

Saat melakukan wawancara penulis dibantu dengan menggunakan daftar kuesioner yang di susun sebelumnya.

### 3. Dokumentasi dan Kepustakaan

Dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dibedakan menjadi dua, yakni:

#### a. Dokumen primer

Dokumen primer adalah dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa, misalnya: autobiografi

#### b. Dokumen sekunder

Dokumen sekunder adalah dokumen yang ditulis berdasarkan oleh laporan/ cerita orang lain, misalnya: biografi.

Dokumentasi sering dicontohkan dengan foto-foto baik dalam acara tertentu maupun dalam penelitian. Namun perlu dicermati bahwa yang dimaksud dokumentasi tidak hanya foto-foto saja. Contoh dokumentasi yang dimaksud dalam artikel kali ini adalah gambar, tulisan, buku, monografi dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2012).

### 3.2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi dua, antara lain terdiri dari : (Sugiyono, 2012).

a. Data Primer

Data yang langsung penulis peroleh dari objek penelitian berupa wawancara dan kuisisioner yang ditujukan kepada responden

b. Data Sekunder

Data atau informasi yang diperoleh melalui bahan-bahan dan laporan yang sudah tersedia dari berbagai sumber yang berkaitan dengan data bentuk gambaran umum pengolahan ikan.

### 3.3. Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang usaha penangkapan ikan sungai sebanyak 63 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana pemilihan sampel secara acak sederhana. Cara seperti ini baik sekali untuk dilakukan apabila tak terdapat atau sulit menentukan/menemukan kerangka sampel meski dapat juga dilakukan pada populasi yang kerangka sampel sudah ada (Sugiyono, 2012).

Sedangkan untuk menentukan besarnya sampel digunakan rumus Slovin: (Riduwan, 2010)

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$
$$n = \frac{63}{1 + 63(0,1)^2}$$
$$n = \frac{63}{1.63} = 38.6 \text{ orang.}$$



Dengan demikian berdasar penghitungan tersebut jumlah sampel dibulatkan menjadi sebanyak 39 keluarga nelayan.

### **3.4. Metode Analisis Data**

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif menyangkut biaya produksi dan penerimaan. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan sebagai berikut :

#### **3.4.1. Analisis Usaha Penangkapan Ikan**

Analisis ini disusun untuk menghitung besar pendapatan. Adapun langkah analisis pendapatan sebagai berikut :

Biaya produksi yang diperhitungkan dalam pembahasan ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Total biaya adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost*/ Total biaya (Rp)

FC = *Fixed Cost*/ Biaya tetap (Rp)

VC = *Variable Cost*/ Biaya variabel (Rp)

*Fixed Cost* (biaya tetap) adalah pengeluaran yang jumlahnya tetap tanpa memperhatikan perubahan kegiatan dalam tingkat yang relevan. Misalnya, sewa, asuransi dan pajak. Biaya ini tidak dipengaruhi oleh banyak sedikitnya produk atau jasa yang dihasilkan, nilainya tetap dan tidak berubah.

*Variable Cost* (biaya variabel) adalah besarnya biaya yang tergantung pada banyaknya produk dan jasa yang dihasilkan. Semakin besar produk yang ingin dihasilkan, biaya tidak tetap akan semakin tinggi dan sebaliknya. Contoh dari biaya ini adalah biaya material produksi, biaya bahan bakar, lembur tenaga kerja dan lain sebagainya.

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp)  
Pq = Harga produksi (Rp/Kg)  
Q = Jumlah produksi (Kg)

Besarnya pendapatan dihitung dengan rumus : (Soekartawi, 2012)

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan/keuntungan (Rp)  
TR = Total Penerimaan (Rp)  
TC = Total Biaya (Rp)

Total pendapatan keluarga petani usaha penangkapan ikan sungai dalam sebulan dihitung dengan menjumlahkan pendapatan semua usahatani, yaitu:

$$I = I_1 + I_2 + \dots + I_n$$

Keterangan:

$I_1$  = Pendapatan usaha penangkapan ikan sungai (dalam sebulan)  
 $I_2$  = Pendapatan usahatani lainnya (dalam sebulan)  
 $I_n$  = Pendapatan usaha non pertanian (dalam sebulan)

#### 3.4.2. Uji Kontribusi Usaha Ikan Sungai Terhadap Pendapatan

Uji statistik dasar untuk menentukan deskriptif data mengenai variabel penelitian dalam bentuk presentase, serta nilai rata-rata. Untuk menentukan kontribusi usaha ikan sungai terhadap total pendapatan sebagai berikut :

$$KPUIS = \frac{\text{Pendapatan Usaha Ikan Sungai}}{\text{Pendapatan Total Petani}} \times 100 \%$$

Dimana :

KPUIS = Kontribusi Pendapatan Usaha Ikan Sungai

Setelah mengetahui besarnya Kontribusi, Kontribusi pendapatan diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Penentuan

kategori tersebut peneliti terlebih dahulu menentukan intervalnya yaitu dengan cara:

$$\text{Interval} = \frac{100\% - 0\%}{3}$$

$$= 33,3 \%$$

Tabel 3.1. Klasifikasi Kontribusi

No	Klasifikasi (Dalam Persen)	Kategori
1	$\leq 0 - 33,3$	Rendah
2	33,4 - 66,6	Sedang
3	$> 66,7$	Tinggi

### 3.5. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Defenisi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Usaha penangkapan ikan Sungai adalah kegiatan usaha pokok yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Usahatani lainnya adalah kegiatan usaha sampingan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Usaha non pertanian adalah kegiatan usaha sampingan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
4. Kontribusi pendapatan adalah persentase atau besarnya sumbangan dari ikan Sungai terhadap keseluruhan pendapatan keluarga.
5. Pendapatan adalah seluruh hasil dari penerimaan selama satu periode dikurangi dengan biaya produksi.
6. Pendapatan hasil ikan Sungai adalah nilai yang diterima dari penerimaan hasil tangkapan ikan sungai yang dimiliki dan dinyatakan dalam rupiah (Rp)/periode.

7. Total pendapatan keluarga adalah menjumlahkan hasil Ikan Sungai dengan pendapatan usahatani pokok dan usahatani lainnya dalam rupiah (Rp)/periode. Dimana  $I_1$ = PendapatanUsaha Ikan Sungai,  $I_2$ = Pendapatan usahatani Pokok,  $I_3$ = Pendapatan usahatani lainnya.
8. Biaya produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan Produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa bahan baku, biaya tenaga kerja langsung maupun tidak langsung.